

Efforts to Improve Student Learning Outcomes Using Problem Based Learning Model Based Learning Lesson Study in Class V Elementary School

Yanti Jelianti Hutasoit, Dewi Anzelina, Dyan Wulan Sari HS, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas

claratarigan05@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This study aims to determine student learning outcomes by applying the Problem Based Learning learning model based on Lesson Study with the theme Objects Around Us in class V of Dharma Wanita private elementary school in the academic year 2021/2022. The subjects of this study were 24 students consisting of 12 students. male and 12 female students. The technique used by the research in collecting data used is observation and tests. The learning model used in this study is a Problem Based Learning learning model based on Lesson Study. this is evident from the results of research conducted on pretest students (initial tests) or who got a complete score of 8 students (33%) while 16 students (66%) who got an incomplete score, with an average learning outcome of 53.20. In the post test cycle I increased to 10 students (42%) who completed while 14 students (58%) who did not complete with an average learning outcome of 58%. In the post test cycle II, the completeness of learning outcomes increased to 21 students (85%) who completed and 3 students (12.5%) got incomplete scores with an average learning outcome of 76. Furthermore, from the results of observations of teacher activities in carrying out learning in the cycle I obtained an average of 78% and observations of student activities obtained an average of 68 in the second cycle the teacher's observations increased to 89% (very good)

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Lesson Study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study* dengan tema Benda-Benda di Sekitar Kita di kelas V SD swasta dharma wanita medan tahun ajaran 2021/2022 subjek penelitian ini adalah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik yang di gunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data yang di gunakan adalah observasi dan tes. Model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study*. hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa pretest (tes awal) atau yang mendapat nilai tuntas 8 siswa (33%) sedangkan 16 siswa (66%) yang mendapat nilai tidak tuntas, dengan rata-rata hasil belajar 53,20. Pada post test siklus I meningkat menjadi 10 siswa (42%) yang tuntas sedangkan 14 siswa (58%) yang tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar 58%. Pada post test siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 21 siswa (85%) yang tuntas dan 3 siswa (12,5%) mendapat nilai tidak tuntas dengan rata-rata hasil belajar 76. Selanjutnya dari hasil observasi kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 78% dan observasi terhadap kegiatan siswa diperoleh rata-rata 68 pada siklus II hasil observasi guru meningkat menjadi 89% (sangat baik).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Cooperative Tipe Problem Based Learning Lesson Study

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan bangsa seperti ndang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih khusus ditunjukkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang mana pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, yang di kembangkan dan di fokuskan dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik yang berupa panduan tentang pendidikan, keterampilan dan sikap yang nantinya dapat di tunjukkan peserta didik sebagai hasil belajar dari konsep yang di pelajari secara kontekstual. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 di lakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk lebih mengembangkan kreatifitas sesuai dengan pengalaman dan meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan kualitas pendidikan ini melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai pencapaian hasil belajar yang maksimal, seorang guru harus bisa berkreasi sehingga siswa tertarik dan tidak bosan saat proses belajar mengajar. Selain itu siswa harus juga mengikuti dan memahami proses pembelajaran yang di berikan oleh guru. Dalam ruang kelas, ada arus yang di berikan oleh pendidik kepada peserta didik dan pendidik. Arus guru berikan kepada siswa yaitu berupaya penyampaian materi materi pembelajaran, sedangkan arus yang diberikan oleh siswa yaitu berupa respon atau tanggapan mereka terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut (Anzelina, Dkk, 2020) Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan manusia untuk membangun kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan diharapkan peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat dan bangsa dan juga negara.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat di aplikasikan. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa, perbedaan tersebut akan mempengaruhi si guru dalam kegiatan pembelajaran kepada siswa. Bila guru merasa bahwa mengajar itu adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa untuk berhasil dalam belajar, maka guru akan berusaha membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, tetapi bila guru merasa bahwa mengajar hanya menyampaikan materi pelajaran tidak akan ada usaha untuk membangun semangat yang lebih besar bagi siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan guru wali kelas V di SD Swasta Dharma Wanita Medan peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam arti adalah ceramah, kondisi seperti ini membuat

proses pembelajaran menjadi pasif karena siswa hanya mendengarkan apa yang di jelaskan guru, siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat, dan menjawab ketika guru bertanya, padahal salah satu kompetensi inti yang harus dicapai siswa adalah sikap sosial. Kegiatan pembelajaran yang pasif mengakibatkan siswa kurang mengembangkan tingkat berpikir kognitifnya untuk level yang lebih tinggi. Kegiatan diskusi di kelas masih jarang di lakukan, banyak siswa yang ribut di dalam kelas ketika proses belajar mengajar masih berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak mempedulikan temannya ketika temannya mengajukan pertanyaan. Akibatnya hasil belajar siswa rendah, sehingga siswa tidak menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas seperti menerapkan model pembelajaran yang merangsang dan menciptakan strategi yang sangat bervariasi dalam mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang dan menciptakan strategi yang bervariasi dalam mengajarkan mata pelajaran IPA yaitu model pembelajaran *Cooperative Tipe Problem Based Learning* berbasis *Lesson Study*.

Berikut ini adalah nilai ulangan harian Tematik Kelas V Tema 9 SubTema 3 pada pembelajaran 1 dan 2 di SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 pada semester ganji

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Tematik Kelas V

Mata Pelajaran	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Presentase %	Keterangan Ketuntasan
Bahasa Indonesia	>70	9	37%	Tuntas
	<70	15	62%	Tidak Tuntas
IPA	>70	10	41%	Tuntas
	<70	14	58%	Tidak Tuntas
SBDP	>70	7	29%	Tuntas
	<70	17	70%	Tidak Tuntas

Sumber : Wali kelas V SD Swasta Dharma Wanita Medan

Tabel 1. menunjukkan nilai kriteria ketuntasan minimum(KKM) Pada mata pelajaran Tematik adalah Tujuh Puluh (70). Dari tabel diatas bahwa hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun 2021/2022 yang menunjukkan bahwa dari 24 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tidak tuntas adalah 15 siswa atau 62 % dan yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 37 %. Pada mata pelajaran IPA yang tidak tuntas adalah 14 siswa atau 58 % dan yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 41 %. Pada mata pelajaran SBDP yang tidak tuntas adalah 17 siswa atau 70 % dan yang tuntas sebanyak 7 siswa atau 29 %. Dengan demikian dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik tersebut masih sangat rendah.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu melakukan variasi dalam menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Problem Based Learning* Berbasis *Lesson Study*. Model pembelajaran *Problem based learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang memusatkan pada peserta didik. Model ini berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Gallow (dalam Miftahul Huda 2015) yang mengemukakan bahwa satu hal penting dalam model PBL adalah perpusat pada peserta didik. Model *Problem based*

learning(PBL) merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam mata pelajaran. Anies (dalam Miftahul Huda 2010: 1) mengemukakan bahwa Problem based learning(PBL) adalah salah satu intruksional yang mempunyai ciri-ciri penggunaan masalah nyata sebagai konteks peserta didik yang mempelajari cara berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Cooperative Tipe Problem based learning berbasis Lesson study pada Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema 3 pada pembelajaran 1 dan 2 di Kelas V SD Swata Dharma Wanita Medan 2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Tipe Problem Based Learning berbasis Lesson Study Pada Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema 3 pada pembelajaran 1 dan 2 di Kelas V SD Swata Dharma Wanita Medan

METODE

Pendekatan Dan Metode Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan pendekatan campuran melalui metode penelitian tindakan kelas(PTK). Pendekatan campuran merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dan juga pendekatan kuantitatif memiliki beberapa persamaan, oleh karena itu ada kecenderungan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang di kenal dengan pendekatan campuran.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat dua teknik tersebut yaitu teknik observasi dan teknik tes.

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji Validitas Instrumen

Validitas sebenarnya menunjuk kepada hasil dari penggunaan instrumen tersebut bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur. Sukmadinata (2010:228). Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji dan periksa validitasnya, sehingga data tersebut dapat di pertanggungjawabkan. Untuk menjamin validitas ini maka semua pertanyaan disusun berdasarkan kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan. Cara yang di gunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan rumus kolerasi *product moment* sebagai berikut:

Keterangan : Valid = r hitung > r tabel

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - \sum x)^2 (N \sum y^2 - \sum y)^2}}$$

jihad dan haris, (2012:180)

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N= Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga sudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sugiyono (2017:224)

Analisis data yang dilakukan adalah kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini kuantitatif di gunakan dengan mengadakan tes awal dan akhir untuk mengetahui hasil yang akan di dapatkan, kualitatif lebih di tekankan dalam proses terhadap pelaksanaan pelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pembelajaran Aktivitas Guru

Perhitungan nilai akhir setiap observasi ditentukan berdasarkan:

$$\text{Nilai} = \text{skor total} \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots(\text{Tampubolon,2014:259})$$

Hasil Belajar

Hasil Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Perhitungan nilai akhir setiap observasi ditentukan berdasarkan:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar siswa(individual)

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika nilai yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM 70, karena nilai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70

Menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \dots\dots\dots(\text{Tritanto,2018:341})$$

Keterangan :

KB= Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = jumlah skor total

Ketuntasan Klasikal

Satu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat >75% siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \dots\dots\dots(\text{Aqib,2016:41})$$

Keterangan :

P = presentasi ketuntasan belajara

\sum siswa yang tuntas = jumlah yang tuntas belajar

\sum siswa = jumlah semua siswa

Rata-rata hasil belajar siswa

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \dots\dots\dots(\text{Aqib,2016:40})$$

Indikator Penelitian

Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan yang diukur secara realistik. Penelitian tindakan kelas dikatakan

berhasil apabila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran berdampak terhadap perbaikan hasil belajar siswa.

1. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM 70
2. Indikator keberhasilan kualitas guru pada proses pembelajaran berlangsung minimal 75% dengan cara mengukur dari hasil observasi kinerja guru dalam penerapan model *Problem based learning Berbasis Lesson Study*
3. Indikator keberhasilan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran minimal 75% dengan cara mengukur dari hasil observasi kinerja siswa dalam penerapan model *Problem based learning Berbasis Lesson Study*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini di laksanakan di kelas V SD Swasta Dharma Wanita Medan. Sekolah ini berlokasi di kecamatan Medan Selayang. Jenis penelitian ini yang di gunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*(PBL) berbasis *lesson study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada tahap awal di lakukan observasi untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Tema 9 sub tema 3 Manusia dan Benda di Lingkungannya di kelas V SD Swasta Dharma Wanita Medan. Observasi di lakukan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Nilai mata pelajaran Sub tema Manusia dan Benda Di Lingkungannya tersebut masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Penelitian ini di laksanakan sebanyak 2 siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dan guru melakukan kerjasama dengan peneliti bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai pengamat yang mengamati kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya pendekatan belajar. Salah satu bagian dari faktor pendekatan belajar adalah penggunaan model pembelajaran yang bervariasi pada saat penyampaian materi kepada siswa yang membuat pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan dalam mengikuti pembelajaran.

Pada situasi pandemic Covid-19 di tahun ini pemerintah menerapkan beberapa kebijakan untuk mengatasinya beberapa masalah yang terjadi di masyarakat salah satunya di bidang pendidikan yaitu meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring atau online. Ada beberapa sekolah yang tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, karena membutuhkan beberapa media pembelajaran yang tidak semua siswa mampu memilikinya seperti handphone dan jaringan internet serta kuota yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi harganya bagi siswa untuk kebutuhan pembelajaran daring dan guru harus menyediakan laptop atau komputer untuk mengajar siswa secara online.

Dengan kondisi situasi seperti itu peneliti juga menemukan situasi yang sama di sekolah tempat penelitian yang akan di teliti, maka pihak sekolah dan orangtua siswa bekerjasama agar pembelajaran di lakukan di rumah dan melakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah selama seminggu 3 kali dengan memperhatikan protokol kesehatan yang telah di terapkan yaitu selalu menjaga jarak, kesehatan, dan kebersihan.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas saat guru menerangkan dan mengamati guru mengajar tanpa model pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Setelah melakukan pengamatan terhadap guru, peneliti melakukan

pratest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap tema Manusia dan benda-benda di sekitarnya. Pelaksanaan pratest ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang di alami oleh siswa dalam menjawab soal-soal pada Tema 9 Benda-benda di sekitar kita. Pratest(tes awal) di berikan pada siswa sebanyak 30 soal dengan bentuk soal pilihan berganda. Adapun hasil belajar siswa yang di peroleh melalui pratest pada tema Manusia dan benda-benda di sekitarnya bahwa 24 siswa hanya 8 orang siswa saja yang dapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sedangkan 16 orang siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tentukan yaitu 70.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada pratest

Setelah diketahui ketuntasan individual, selanjutnya ketuntasan secara klasikal yang di lihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada pratest dapat di lihat pada tabel 4.2

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Pratest

Keterangan	Siklus 1	
	Jumlah siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	8	33%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	16	66%
Jumblas siswa	24	100%

Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Hasil Penelitian Siklus 1

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini peneliti merencanakan untuk membuat pemecahan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema Benda-benda di Sekitar kita dan Subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya pada pembelajaran 1 dan 2 yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Lesson Study*, b) Membuat soal pra test pada awal penelitian dan pos test pada akhir siklus, c) menentukan materi yang akan di ajarkan serta tugas yang akan di berikan kepada siswa, d) mempersiapkan sumber dan media pembelajaran yang di gunakan pada saat proses pembelajaran, e) mempersiapkan lembar observasi yang akan di gunakan selama kegiatan proses pembelajaran, f) mempersiapkan tes yang akan di berikan kepada siswa untuk mengukur keberhasilan belajar yang telah di capai selama pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yang akan di laksanakan pada siklus 1 berdasarkan perencanaan yang disusun sebelumnya dengan menonjolkan model yang hendak di terapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Lesson Study*. Siklus 1 dilaksanakan 1 pertemuan dengan alokasi 2x35 menit, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan hal pertama yang dilakukan guru untuk melalui kegiatan pembelajaran adalah menyapa dan mengucapkan salam kepada seluruh siswa lalu meminta salah satu siswa memimpin doa, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan mengondisikan siswa untuk belajar dan melakukan apresiasi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar di sampul buku yang sesuai materi yang akan dipelajari. Kegiatan presepsi juga bertujuan untuk mengaktifkan kondisi awal pembelajaran dan mengupayakan siswa agar dapat berkonsentrasi ketika kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam pelaksanaan kegiatan inti hal pertama yang dilakukan guru adalah menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan Benda-benda di lingkungan kita sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Tindakan yang dilaksanakan merupakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar pada tema Benda-benda di sekitar kita dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Lesson Study*

Kemudian dilanjut dengan guru memberikan tes kepada siswa yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui hasil belajar siswa. setelah siswa selesai mengerjakan tes tersebut, guru mengumpulkan kembali tes tersebut dan memeriksa tes yang telah dikerjakan oleh siswa. adapun nilai hasil belajar yang diperoleh peneliti siswa setelah diberikan tindakan adalah sebagai berikut:

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Siklus 1

Dari hasil belajar yang diperoleh peneliti pada penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus 1 di SD Swasta Dharma Wanita Medan kelas V pada tema Benda-benda di Sekitar Kita subtema Manusia dan Benda Di Lingkungannya pada pembelajaran 1 dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Lesson Study*. Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70 maka diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara individu bahwa dari 24 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 14 orang siswa yang tidak mendapat nilai tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema Benda-benda di Sekitar Kita. Berdasarkan tabel 4.3 siswa yang dikatakan tuntas belajarnya adalah siswa yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus 1

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan secara klasikal dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajar secara klasikal jika didalam kelas tersebut 75% siswa yang dapat nilai tuntas dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4.4 yang terdapat persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 adalah

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada post test Siklus 1

Keterangan	Siklus 1	
	Jumlah siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	10	42%
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14	58%
Jumlah siswa	24	100%

Tahap Pengamatan Tindakan Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1

Tahap pengamatan pada siklus 1 dilakukan oleh penelitian yang dibantu oleh guru kelas yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran pada sub tema Manusia dan Benda di Lingkungannya. Pengamatan ini dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati sejauh mana keberhasilan peneliti dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan data jumlah yang diperoleh peneliti saat bertindak sebagai guru dalam penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis *Lesson Study* Pada Kelas V di SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada siklus 1 berjumlah 39 dengan presentasi 78% dengan kriteria baik.

Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

Peneliti juga mengobservasi kemampuan siswa. Tujuan dari observasi adalah untuk menilai sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa diatas, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) termasuk kategori cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi aktivitas siwa nilai yang diperoleh yaitu 68 dengan kriteria Cukup.

Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus 1, maka dapat diambil refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II. Berikut ini adalah permasalahan yang diperoleh pada siklus 1.

1. Guru masih belum menguasai materi sehingga siswa belum mengerti materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa
2. Pada saat guru menjelaskan materi masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru, hal ini dikarenakan guru masih kurang mampu menguasai kelas
3. Guru masih belum menguasai model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang diterapkan pada siswa.
4. Masih ada siswa yang takut untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan pada siklus 1, maka peneliti membuat perencanaan yang akan di laksanakan pada siklus II dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema Manusia dan Benda di Lingkungannya. Adapun yang akan di lakukan pada tahap perencanaan adalah: a) memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, b) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema Benda-benda di sekitar kita dan Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya pada pembelajaran 1 dan 2 yang sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), c) guru menyiapkan bahan ajar, d) mempersiapkan lembar observasi yang akan di gunakan selama kegiatan proses pembelajaran, e) menyiapkan post test penelitian siklus yang ke II.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah di susun. Tindakan yang di laksanakan merupakan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Benda-benda di sekitar kita subtema Manusia dan benda di lingkungannya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Setelah melaksanakan tindakan siklus II selesai di laksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) maka selanjutnya di berikan tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa yang di berikan dalam bentuk

soal pilihan berganda sebanyak 15 soal. Hasil tes evaluasi pada siklus II merupakan data yang di ambil setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan terjadi peningkatan signifikan bila di bandingkan dengan hasil tes evaluasi pada siklus 1 secara umum hasil siklus II di deskripsikan sebagai berikut dalam bentuk soal pilihan berganda sebanyak 15 soal. Hasil tes evaluasi pada siklus II merupakan data yang di ambil setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan terjadi peningkatan signifikan bila di bandingkan dengan hasil tes evaluasi pada siklus 1 secara umum hasil siklus II di deskripsikan sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa Secara Individu Siklus II

Dari hasil belajar yang di peroleh peneliti pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus 1 di SD Swasta Dharma Wanita Medan Kelas V pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) masih banyak siswa yang belum tuntas dan belum mencapai KKM yaitu sebanyak 14 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas belajar dan mencapai KKM sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas dan belum mencapai KKM yaitu sebanyak 2 siswa.

Hasil belajar siswa secara individu pada siklus II bahwa dari 24 siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 21 siswa, sedangkan 3 orang siswa mendapat nilai tidak tuntas dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengerjakan tes pada tema Benda-Benda Di Sekitar Kita.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang di peroleh peneliti pada tindakan siklus 1 hasil belajar siswa secara klasikal belim tuntas karena belum mencapai 75% tetapi hanya mencapai 42%. Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 87,5 % dengan kriteria sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.8

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Keterangan	Siklus 1	
	Jumlah siswa	Presentase
Jumlah siswa yang tuntas	21	85 %
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	12,5 %
Jumlah siswa	24	100%

Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan pada siklus II di lakukan oleh peneliti yang di bantu oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran pada tema Benda-benda Di Sekitar Kita khususnya subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pengamatan ini di lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung untuk mengamati dua hal, sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan data di atas jumlah yang di peroleh peneliti saat bertindak sebagai guru dalam penelitian Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Lesson Study* Pada Kelas V di SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada siklus II berjumlah 89% dengan kriteria sangat baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Peneliti juga mengobservasi kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di laksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan data jumlah yang di peroleh peneliti pada saat melakukan observasi aktivitas siswa pada siklus II berjumlah 48 dengan perolehan nilai 96 dan termasuk kategori sangat baik.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru Antar Siklus

Berdasarkan data yang di peroleh dari aktivitas guru pada siklus 1 dan siklus II dapat di lihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus 1 hasil observasi aktivitas guru di peroleh sebesar 78% dengan kriteria baik dan siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat di lihat bahwa dari siklus 1 ke siklus II terdapat peningkatan sebesar 15%

Perbandingan Hasil Belajar Secara Klasikal Antar Siklus

Berdasarkan data yang di peroleh dari rata-rata hasil belajar siswa dalam pelaksanaan penelitian yang dimulai dari pelaksanaan pratest, post test siklus 1 dan pos test siklus II dapat di lihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal pada pratest di peroleh 37%. Pada post test siklus 1 ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 42% . pada post test siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 85%.

Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Antar siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar pada pratest, post test siklus I dan post test siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada pratest rata-rata hasil belajar diperoleh 53,20 sedangkan pada post test siklus 1 rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 58 kemudian pada post test siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 76. Berdasarkan peningkatan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa maka dapat di lihat bahwa dari pratest ke post test dari post test siklus I mengalami peningkatan sebesar dan dari post test siklus II mengalami peningkatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan di uraikan temuan penelitian yang telah dianalisis dan di deskripsikan sebelumnya. Adapun yang akan dibahas pada bagian ini yaitu tentang hasil observasi aktivitas, hasil observasi kegiatan siswa dan ketuntasan belajar siswa.

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Dari nilai hasil belajar atau ketuntasan belajar mulai dari pretest, post tes siklus I dan post tes siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik yang dicapai siswa. peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya bahwa siswa yang tuntas hasil belajarnya pada post test I terdapat 10 siswa yang tuntas (42%) dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya sebanyak 14 siswa (58%). Pada post test test siklus II diperoleh hasil belajar siswa dari 24 siswa terdapat tuntas hasil belajarnya sebanyak 20 siswa (83%) sedangkan sebanyak 4 orang siswa tidak tuntas hasil belajarnya yaitu (17%). Untuk lebih jelasnya tentang peningkatan hasil belajar siswa dari pretest (test awal), post test siklus I, sampai dengan post test siklus II dapat diluhat pada tabel 4.12

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Jenis Tes	Presentase Ketuntasan Klasikal
1	Pra Test	37%
2	Post Tes Siklus I	42%
3	Post Tes Siklus II	83%

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan post test siklus ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 42%, tetapi ketuntasan hasil belajar ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya jika 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada post test siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 83% dan mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal, karena sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Penelitian ini sudah berhasil.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Persentase	Kriteria
1	Siklus I	39	78%	Baik
2	Siklus II	44	89%	Sangat Baik

Dimana pada siklus I hasil observasi hasil observasi aktivitas guru diperoleh sebesar 78% dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi 89% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan 11%.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian diperoleh hasil aktivitas siswa yang dapat kita lihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Persentase	Kriteria
1	Siklus I	34	68%	Cukup
2	Siklus II	48	96%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai sebesar 68 dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 96 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan 28%.

Pengujian Hipotesis Tindakan

Dari pembahasan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I ke siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 80%. Jadi dapat di simpulkan bahwa melalui temuan yang di peroleh peneliti dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah ditemukan sebelumnya bahwa dengan penerapan model *Cooperative Tipe Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema Benda-Benda Di Sekitar Kita dengan sub tema

Manusia Dan Benda Di Lingkungannya pada pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 dikelas V SD Swasta Dharma Wanita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema Benda-Benda Di Sekitar Kita di kelas V SD Swasta Dharma Wanita Medan, dapat di simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Problem Based Learning* (PBL) pada tema Benda-Benda Di Sekitar Kita tahun pembelajaran 2021/2022 di kategorikan sangat baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil aktivitas guru pada siklus I di peroleh sebanyak 78% dan pada siklus II meningkat 89%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Problem Based Learning* (PBL) pada tema Benda-Benda Di Sekitar kita subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya di kelas V SD Swasta Dharma Wanita tahun pembelajaran 2021/2022 di kategorikan sangat baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil aktivitas siswa pada siklus I di peroleh sebanyak 68 dan pada siklus II meningkat 96.
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Problem Based Learning* (PBL) pada tema Benda-Benda Di Sekitar kita subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya di kelas V SD Swasta Dharma Wanita Medan pada pra siklus dengan nilai rata-rata 53,20 dan ketuntasan klasikal 33% pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 58% dan ketuntasan klasikal 42% selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata di peroleh sebesar 76 dan ketuntasan klasikal 85%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Dari kesimpulan di atas dapat di ketahui bahwa hipotesis tindakan dari penelitian ini telah terjawab, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Problem Based Learning* (PBL) terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita di SD Swasta Dharma Wanita Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan peneliti, maka dapat di kemukakan saran yang dapat membangun kesuksesan belajar di sekolah, antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah: Mengembangkan atau melatih guru agar terampil menggunakan berbagai/pendekatan pembelajaran. Hendaknya model pembelajaran *Cooperative Tipe Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu upaya penerapan model pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Guru agar: a. Mampu memahami kesulitan belajar yang di alami siswa. hal ini dilakukan guna mempermudah pemberian bantuan dan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan letak kesulitan belajar mendapatkan arahan yang jelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. b. Mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *Cooperative Tipe Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, dan di terapkan pada pelajaran lainnya yang sesuai dengan materi yang hendak di ajarkan.
3. Peneliti selanjutnya: Terhadap peneliti selanjutnya di harapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran sehingga di peroleh hasil belajar yang lebih baik dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzelina, D., & Tamba, I. P. (2020). Perbedaan Model pembelajaran mind mapping dengan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 068003 Medan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 249–265. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.765>
- Sari, Agus., (2020). Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training Dengan Model Pembelajaran Direct Intruction. *Jurnal Tunas Bangsa*, Universitas Katolik Santo Thomas
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Listiani. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 4. *Jurnal mita pendidikan*, 1(6), 694.
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya penggunaan media siswa. *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, March, 1–16. [https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597](https://www.researchgate.net/profile/Putu-Ekayani/publication/315105651_Pentingnya_Penggunaan_Media_Pembelajaran_Untuk_Meningkatkan_Prestasi_Belajar_Siswa/links/58ca607eaca272a5508880a2/Pentingnya-Penggunaan-Media-Pembelajaran-Untuk-Meningkatkan-Prestasi-Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. <i>Jurnal pendidikan ekonomi</i>, 4(1), 86–95..</p>
<p>Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni</i>, 6(1), 47–55. <a href=)
- Saifudin, A. (2010). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran*. 104016200427.
- SUSWATI, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.444>
- Silaban, P., Lumban Gaol, R., Abi, A., & Situmorang, H. (2020). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd Hkbp. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 278–281.
- Stralen Pratasik, S. Kom. (2021). *Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring*. Jawa Tengah
- Slameto (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta
- Yamin (2015). *Teori Dan Metode Pembelajaran*. Malang
- Kurniasih & Sani (2015). *Model Pembelajaran*.
- Muhammad Fathurrohman. (2020). *Model-model pembelajaran inovatif*. Jogjakart
- Aris Shoimin (2019). *68 model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta
- Usman. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi*